

# LAPORAN ANALISIS MENDALAM

Perbandingan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)  
dan Tingkat Kegemaran Membaca (TKM)

**Kabupaten Wonogiri Tahun 2024 dan 2025**

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (Disarpus)  
Kabupaten Wonogiri

*Disusun berdasarkan Surat Perpustakaan Nasional RI Nomor B.844/4/APB.00.02/II.2026  
tanggal 20 Februari 2026, perihal Penyampaian Hasil Pengukuran IPLM dan TKM 2025*

## Daftar Isi

1. Latar Belakang
  2. Perubahan Instrumen dan Metodologi Penilaian 2025
  3. Analisis Posisi IPLM Kabupaten Wonogiri
  4. Analisis Breakdown Variabel/Indikator
  5. Analisis Tingkat Kegemaran Membaca (TKM)
  6. Posisi Provinsi Jawa Tengah di Tingkat Nasional
  7. Kesimpulan
  8. Rekomendasi
- Lampiran A. Data Lengkap Rangking IPLM Jawa Tengah 2024
- Lampiran B. Data Lengkap Rangking IPLM Jawa Tengah 2025
- Lampiran C. Data Lengkap Rangking TKM Jawa Tengah 2025
- Sumber Dokumen

## 1. Latar Belakang

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dan Tingkat Kegemaran Membaca (TKM) merupakan instrumen resmi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk mengukur capaian pembangunan literasi di setiap daerah. Pengukuran ini menjadi bagian dari laporan dan evaluasi penyelenggaraan pemerintah daerah urusan perpustakaan, sebagaimana diamanatkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, serta Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.2.1.7-109 Tahun 2026 tentang Indikator Kinerja Kunci, Bobot, dan Penilaian Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

Pada tanggal 20 Februari 2026, Perpustakaan Nasional RI menerbitkan surat Nomor B.844/4/APB.00.02/II.2026 perihal Penyampaian Hasil Pengukuran IPLM dan TKM Tahun 2025 kepada seluruh Gubernur dan Bupati/Wali Kota se-Indonesia. Surat ini menjadi dasar utama laporan ini, dilengkapi dengan data pembandingan dari Laporan Akhir IPLM Tahun 2024.

Laporan ini disusun untuk menjawab kebutuhan analisis internal Disarpus Kabupaten Wonogiri terkait pertanyaan mendasar: mengapa skor IPLM Wonogiri tahun 2025 (15,83) tampak jauh lebih rendah dibanding tahun 2024 (45,57), namun posisi ranking Wonogiri di antara kabupaten/kota se-Jawa Tengah justru membaik secara signifikan — dari peringkat 33 dari 35 atau 3 terendah (2024) menjadi peringkat tengah, yaitu peringkat 17 dari 35 (2025). Catatan: peringkat 1 selalu merujuk pada skor tertinggi, dan peringkat 35 pada skor terendah.

## 2. Perubahan Instrumen dan Metodologi Penilaian 2025

Perpustakaan Nasional RI secara eksplisit menyatakan dalam surat tersebut bahwa hasil pengukuran 2025 tidak dapat dibandingkan secara nominal dengan tahun-tahun sebelumnya, karena terjadi perubahan mendasar pada instrumen, tata cara perhitungan, dan ruang lingkup kewenangan penilaian.

### 2.1 Perubahan Instrumen IPLM

IPLM 2025 menggunakan instrumen dan metodologi baru sesuai Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 7 Tahun 2025. Pengukuran kini dititikberatkan pada dua dimensi dengan bobot sebagai berikut:

- Dimensi Kinerja — bobot 70 persen (variabel SDM, Koleksi, Pelayanan, Pengelolaan)
- Dimensi Kepatuhan/Fisik — bobot 30 persen

Sebagai pembandingan, IPLM 2024 menggunakan 7 variabel (UPLM1-UPLM7) yang mencakup pemerataan layanan, ketercukupan koleksi, ketercukupan tenaga, tingkat kunjungan, kesesuaian SNP, keterlibatan sosialisasi, dan jumlah anggota perpustakaan, tanpa pembobotan dimensi kinerja-kepatuhan seperti skema 2025.

### 2.2 Perubahan Instrumen TKM

TKM 2025 menggunakan instrumen baru sesuai Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 9 Tahun 2025, dengan fokus pengukuran pada tiga dimensi:

- Dimensi pra membaca — bobot 15 persen
- Dimensi saat membaca — bobot 50 persen
- Dimensi pasca membaca — bobot 35 persen

### 2.3 Perubahan Ruang Lingkup Kewenangan

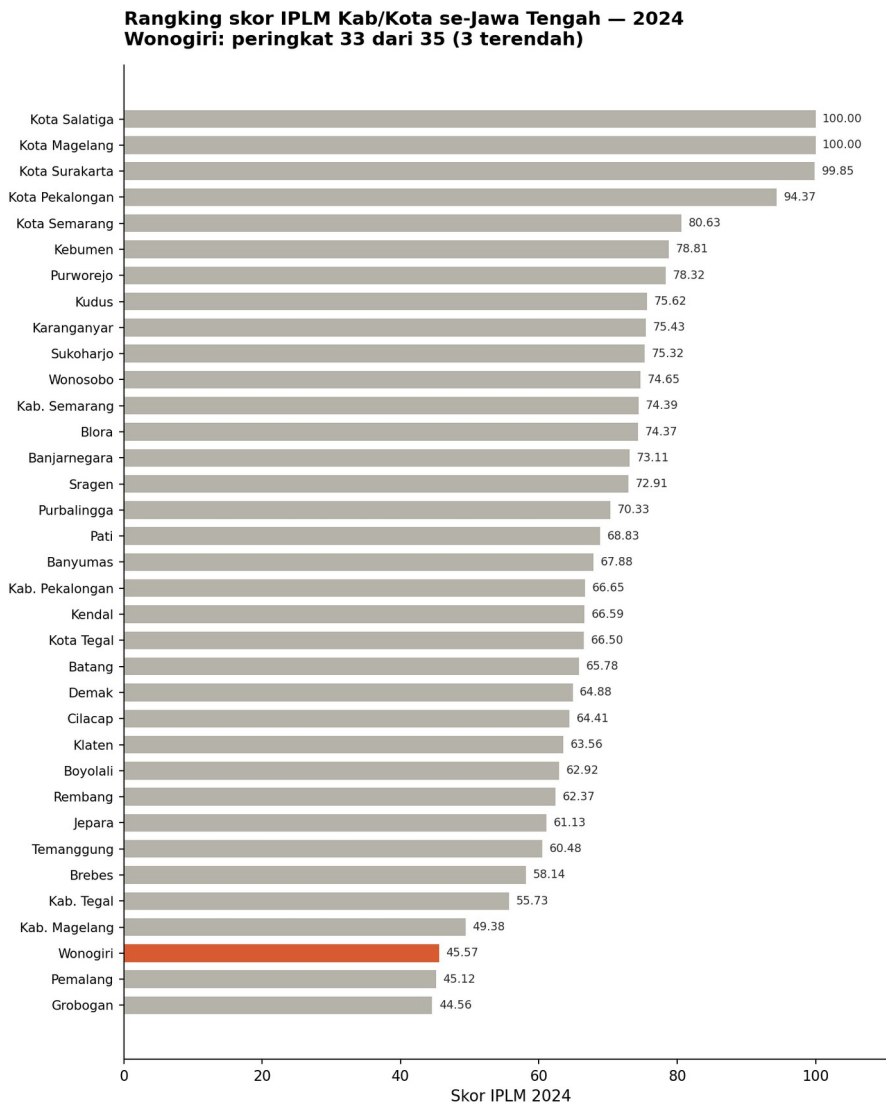
Perbedaan mendasar lain adalah dasar penilaian. Pengukuran 2025 didasarkan pada kesesuaian kewenangan pemerintah daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota, berbeda dengan tahun sebelumnya yang berbasis kewilayahan. Akibatnya, nilai yang dihasilkan saat ini bukan lagi nilai agregat yang merepresentasikan kinerja pemerintah daerah secara keseluruhan dalam urusan perpustakaan, melainkan nilai yang lebih spesifik pada kewenangan definitif daerah.

Implikasi langsung dari perubahan ini: standar penilaian menjadi jauh lebih ketat bagi seluruh kabupaten/kota di Indonesia, sehingga skor 2025 secara nominal turun drastis dibanding 2024 — bukan hanya untuk Wonogiri, tetapi merata di seluruh Provinsi Jawa Tengah maupun nasional. Skor tertinggi se-Jawa Tengah pada 2024 mencapai 100,00 (Kota Magelang dan Kota Salatiga), sedangkan skor tertinggi se-Jawa Tengah pada 2025 hanya 40,36 (Kabupaten Kebumen). Kesenjangan antar kabupaten/kota pun mengecil signifikan, sehingga posisi relatif setiap daerah bergeser meski nilai nominalnya turun.

### 3. Analisis Posisi IPLM Kabupaten Wonogiri

#### 3.1 Kondisi Tahun 2024

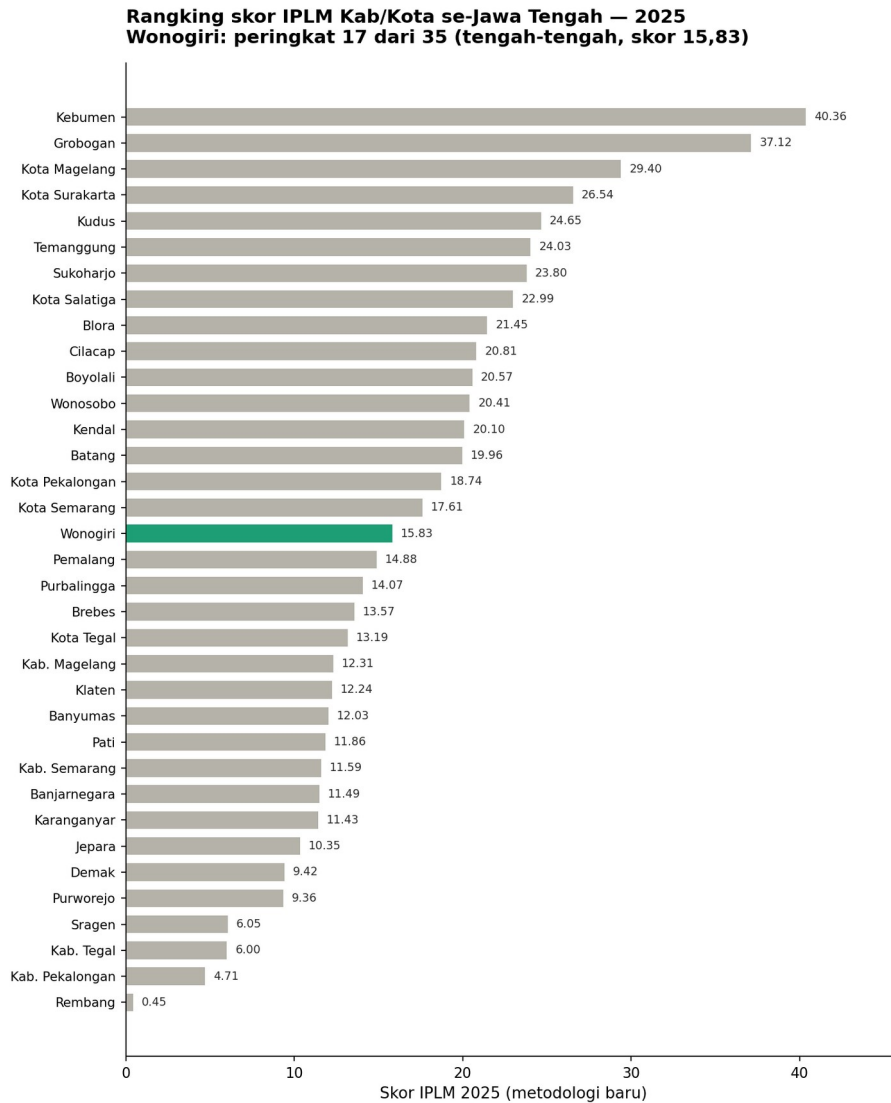
Berdasarkan Laporan Akhir IPLM Tahun 2024, Kabupaten Wonogiri mencatatkan skor IPLM sebesar 45,57. Dokumen resmi tersebut secara eksplisit menyatakan tiga kabupaten/kota dengan capaian IPLM terendah se-Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Grobogan (44,56), Kabupaten Pemalang (45,12), dan Kabupaten Wonogiri (45,57). Dengan demikian, Wonogiri berada pada peringkat 3 dari bawah (peringkat 33 dari 35 kabupaten/kota).



Gambar 1. Rangking skor IPLM 35 kabupaten/kota se-Jawa Tengah, tahun 2024. Wonogiri (peringkat 33 dari 35) ditandai warna coral.

#### 3.2 Kondisi Tahun 2025

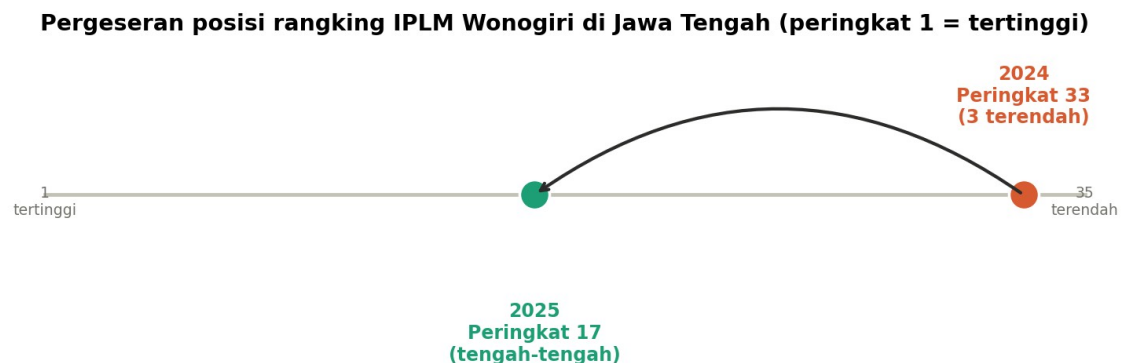
Pada pengukuran 2025 dengan metodologi baru, skor IPLM Wonogiri tercatat 15,83. Meski secara nominal jauh lebih rendah dibanding 2024, posisi rangking Wonogiri di antara 35 kabupaten/kota se-Jawa Tengah justru berada di peringkat 17 — tepat di tengah-tengah distribusi provinsi.



Gambar 2. Rangking skor IPLM 35 kabupaten/kota se-Jawa Tengah, tahun 2025 (metodologi baru). Wonogiri (peringkat 17 dari 35) ditandai warna teal.

### 3.3 Pergeseran Posisi Rangking

Perbandingan langsung menunjukkan bahwa meskipun skor nominal Wonogiri turun sebesar 29,74 poin (dari 45,57 menjadi 15,83), posisi rangking Wonogiri justru naik 16 tingkat, dari peringkat 33 (3 terendah) menjadi peringkat 17 (tengah-tengah) dari 35 kabupaten/kota. Hal ini terjadi karena penurunan skor bersifat merata di seluruh kabupaten/kota akibat standar penilaian baru yang lebih ketat, sehingga kesenjangan antar daerah mengecil dan posisi relatif Wonogiri membaik.

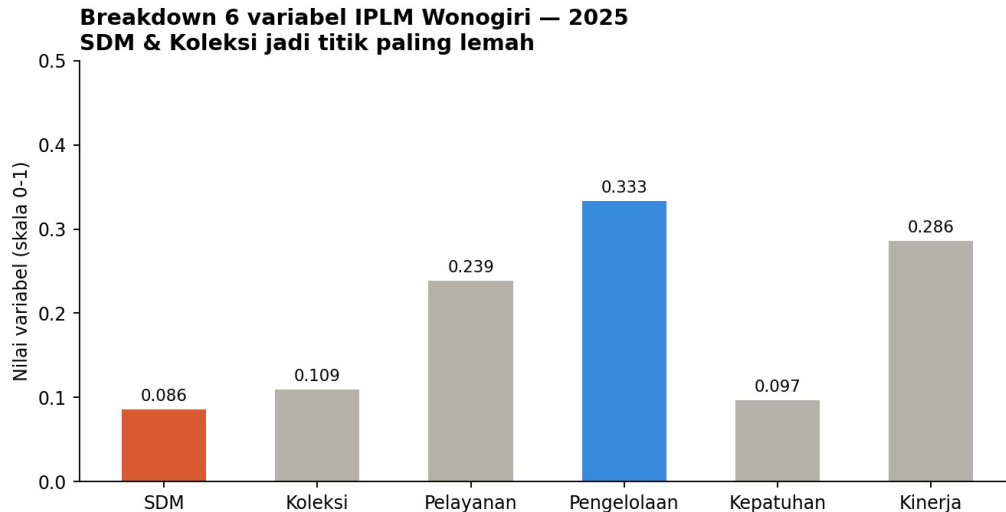


Gambar 3. Pergeseran posisi rangking IPLM Kabupaten Wonogiri di Provinsi Jawa Tengah, 2024 ke 2025.

Kesimpulan penting: penurunan angka IPLM Wonogiri pada 2025 tidak boleh dimaknai sebagai penurunan kinerja layanan perpustakaan. Sebagaimana ditegaskan Perpusnas dalam suratnya, hasil pengukuran saat ini merupakan nilai baru dalam perspektif pengukuran yang lebih substantif terhadap kinerja perpustakaan, bukan indikasi kenaikan atau penurunan performa dari tahun sebelumnya.

## 4. Analisis Breakdown Variabel/Indikator

Untuk memahami akar penyebab posisi Wonogiri, berikut breakdown nilai per variabel pada pengukuran IPLM 2025 (skala 0-1 per variabel):



Gambar 4. Breakdown 6 variabel IPLM Kabupaten Wonogiri, 2025. Variabel SDM dan Koleksi (warna coral) adalah titik paling lemah; Pengelolaan (warna biru) adalah capaian terbaik.

Variabel	Nilai (skala 0-1)	Interpretasi
SDM	0,086	Ketercukupan tenaga perpustakaan paling lemah
Koleksi	0,109	Ketercukupan koleksi masih rendah
Pelayanan	0,239	Cakupan pelayanan menengah
Pengelolaan	0,333	Capaian terbaik di antara variabel kinerja
Dimensi Kepatuhan	0,097	Kepatuhan administratif/fisik masih rendah
Dimensi Kinerja	0,286	Skor gabungan dimensi kinerja

Tabel 1. Rincian variabel IPLM Kabupaten Wonogiri, 2025.

Sebagai pembandingan, pada pengukuran 2024 (skema 7 variabel UPLM), titik paling lemah Wonogiri juga konsisten berada pada Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM3 = 0,178) dan Ketercukupan Koleksi (UPLM2 = 0,299), sementara Keterlibatan Masyarakat dalam Sosialisasi (UPLM6 = 0,0625) menjadi variabel terendah secara mutlak. Konsistensi titik lemah di dua metodologi yang berbeda ini mengindikasikan bahwa keterbatasan SDM dan koleksi perpustakaan merupakan persoalan struktural riil, bukan sekadar artefak perubahan metodologi — sehingga menjadi prioritas paling realistis untuk intervensi kebijakan dan anggaran ke depan.

## 5. Analisis Tingkat Kegemaran Membaca (TKM)

Pada pengukuran TKM 2025, Kabupaten Wonogiri mencatatkan skor 56,55 dengan kategori Rendah (skala kategori: Sangat Rendah <50, Rendah 50-64, Sedang 65-79, Tinggi 80-90, Sangat Tinggi >90). Perlu dicatat bahwa hampir seluruh kabupaten/kota se-Jawa Tengah berada pada kategori yang sama, sehingga kategori ini kurang membedakan dan rangking relatif menjadi indikator yang lebih informatif.

Berdasarkan rangking 35 kabupaten/kota se-Jawa Tengah, Wonogiri berada pada peringkat 25 dari 35 — di bawah median namun tidak berada pada kelompok terbawah.

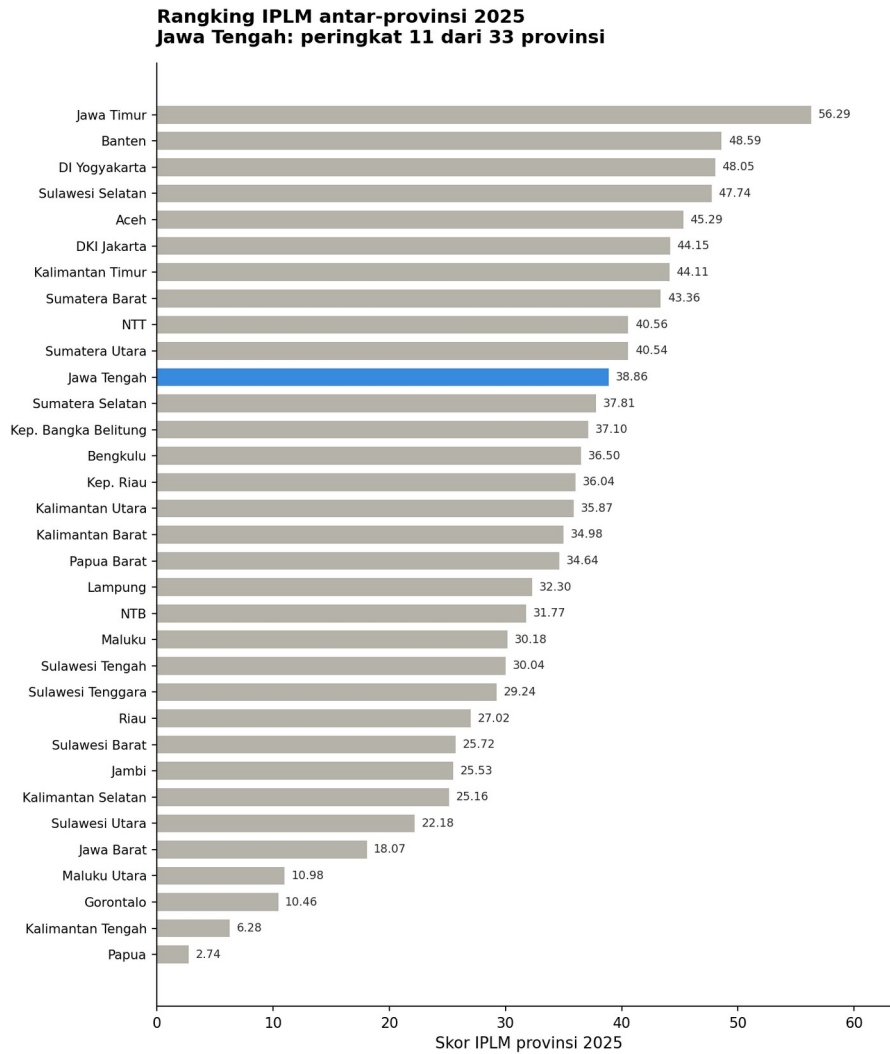
Kabupaten/Kota	Skor TKM 2025	Peringkat Jateng
Kota Surakarta	56.96	21
Purworejo	56.83	22
Rembang	56.74	23
Kab. Tegal	56.71	24
<b>Wonogiri</b>	<b>56.55</b>	<b>25</b>
Grobogan	56.43	26
Purbalingga	56.38	27
Kab. Magelang	56.06	28
Banyumas	55.53	29
Boyolali	55.22	30
Banjarnegara	55.15	31
Pati	54.73	32
Kota Salatiga	54.04	33
Kab. Semarang	53.10	34
Kab. Pekalongan	53.03	35

Tabel 2. Peringkat TKM 15 kabupaten/kota terendah se-Jawa Tengah, 2025 (Wonogiri ditandai).

*Catatan keterbatasan data: Laporan Akhir IPLM 2024 yang menjadi rujukan utama laporan ini tidak memuat data TKM per kabupaten/kota untuk tahun 2024, sehingga perbandingan TKM 2024 vs 2025 secara apple-to-apple belum dapat disusun dalam laporan ini. Apabila dokumen TKM 2024 tersedia terpisah, analisis dapat diperbarui.*

## 6. Posisi Provinsi Jawa Tengah di Tingkat Nasional

Sebagai konteks tambahan, skor IPLM Provinsi Jawa Tengah pada 2025 adalah 38,86, menempati peringkat 11 dari 33 provinsi yang diukur — termasuk kelompok menengah-atas secara nasional. Hal ini menunjukkan bahwa variasi capaian di level kabupaten/kota Jawa Tengah (termasuk Wonogiri) terjadi dalam konteks provinsi yang secara umum berkinerja cukup baik dibanding provinsi lain.



Gambar 5. Rangking IPLM 33 provinsi se-Indonesia, 2025. Jawa Tengah (peringkat 11) ditandai warna biru.

## 7. Kesimpulan

- Skor IPLM Wonogiri turun nominal dari 45,57 (2024) menjadi 15,83 (2025), namun ini adalah fenomena nasional akibat perubahan metodologi (Perka Perpustnas No. 7/2025), bukan indikasi penurunan kinerja layanan perpustakaan Wonogiri.
- Secara posisi relatif, Wonogiri justru membaik signifikan: dari peringkat 33 dari 35 atau 3 terendah (2024) menjadi peringkat 17 dari 35 atau tengah-tengah (2025) di antara kabupaten/kota se-Jawa Tengah.
- Perbaikan posisi relatif terjadi karena kesenjangan antar kabupaten/kota mengecil drastis pasca perubahan standar penilaian yang lebih ketat, bukan semata karena perbaikan kinerja Wonogiri.
- Titik lemah struktural Wonogiri konsisten pada dua periode penilaian: ketercukupan tenaga perpustakaan (SDM) dan ketercukupan koleksi.
- Pada indikator TKM 2025, Wonogiri berada di peringkat 25 dari 35 se-Jawa Tengah, kategori rendah — konsisten dengan sebagian besar daerah lain di provinsi ini.
- Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan berada di kelompok menengah-atas nasional (peringkat 11 dari 33 provinsi), sehingga posisi Wonogiri perlu dibaca dalam konteks provinsi yang relatif kompetitif.

## 8. Rekomendasi

- Memprioritaskan penambahan dan penempatan tenaga perpustakaan bersertifikasi untuk mengejar ketertinggalan pada variabel SDM, yang konsisten menjadi titik terlemah di dua periode penilaian.
- Menyusun rencana penambahan koleksi perpustakaan secara bertahap, dengan sasaran memenuhi standar rasio koleksi terhadap jumlah penduduk.

- Meningkatkan program sosialisasi dan keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan perpustakaan, mengingat variabel ini juga tercatat rendah pada penilaian 2024.
- Menjadikan capaian dimensi Pengelolaan (nilai relatif terbaik) sebagai model praktik baik untuk direplikasi pada dimensi/variabel lain yang masih lemah.
- Melakukan monitoring berkelanjutan terhadap rangking relatif antar kabupaten/kota se-Jawa Tengah setiap periode penilaian, mengingat nilai nominal IPLM/TKM tidak dapat dibandingkan lintas tahun akibat perubahan metodologi.
- Mengusulkan permintaan data TKM 2024 per kabupaten/kota kepada Perpustakaan atau Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah untuk melengkapi analisis komparatif TKM yang saat ini belum tersedia.

## Lampiran A. Data Lengkap Rangking IPLM Jawa Tengah 2024

Kabupaten/Kota	Skor IPLM 2024	Peringkat
Kota Magelang	100.00	1
Kota Salatiga	100.00	1
Kota Surakarta	99.85	3
Kota Pekalongan	94.37	4
Kota Semarang	80.63	5
Kebumen	78.81	6
Purworejo	78.32	7
Kudus	75.62	8
Karanganyar	75.43	9
Sukoharjo	75.32	10
Wonosobo	74.65	11
Kab. Semarang	74.39	12
Blora	74.37	13
Banjarnegara	73.11	14
Sragen	72.91	15
Purbalingga	70.33	16
Pati	68.83	17
Banyumas	67.88	18
Kab. Pekalongan	66.65	19
Kendal	66.59	20
Kota Tegal	66.50	21
Batang	65.78	22
Demak	64.88	23
Cilacap	64.41	24
Klaten	63.56	25
Boyolali	62.92	26
Rembang	62.37	27
Jepara	61.13	28
Temanggung	60.48	29
Brebes	58.14	30
Kab. Tegal	55.73	31
Kab. Magelang	49.38	32
<b>Wonogiri</b>	<b>45.57</b>	<b>33</b>
Pemalang	45.12	34
Grobogan	44.56	35

## Lampiran B. Data Lengkap Rangking IPLM Jawa Tengah 2025

Kabupaten/Kota	Skor IPLM 2025	Peringkat
Kebumen	40.36	1
Grobogan	37.12	2
Kota Magelang	29.40	3
Kota Surakarta	26.54	4
Kudus	24.65	5
Temanggung	24.03	6
Sukoharjo	23.80	7
Kota Salatiga	22.99	8
Blora	21.45	9
Cilacap	20.81	10
Boyolali	20.57	11
Wonosobo	20.41	12
Kendal	20.10	13
Batang	19.96	14
Kota Pekalongan	18.74	15
Kota Semarang	17.61	16
<b>Wonogiri</b>	<b>15.83</b>	<b>17</b>
Pemalang	14.88	18
Purbalingga	14.07	19
Brebes	13.57	20
Kota Tegal	13.19	21
Kab. Magelang	12.31	22
Klaten	12.24	23
Banyumas	12.03	24
Pati	11.86	25
Kab. Semarang	11.59	26
Banjarnegara	11.49	27
Karanganyar	11.43	28
Jepara	10.35	29
Demak	9.42	30
Purworejo	9.36	31
Sragen	6.05	32
Kab. Tegal	6.00	33
Kab. Pekalongan	4.71	34
Rembang	0.45	35

## Lampiran C. Data Lengkap Rangking TKM Jawa Tengah 2025

Kabupaten/Kota	Skor TKM 2025	Peringkat
Kendal	64.01	1
Pemalang	61.67	2
Blora	60.23	3
Kebumen	59.12	4
Cilacap	59.01	5
Brebes	58.97	6
Demak	58.89	7
Kota Semarang	58.53	8
Klaten	58.50	9
Kota Magelang	58.46	10
Sukoharjo	58.43	11
Kota Tegal	58.09	12
Jepara	57.99	13
Temanggung	57.62	14
Kudus	57.59	15
Karanganyar	57.45	16
Wonosobo	57.30	17
Kota Pekalongan	57.29	18
Batang	57.19	19
Sragen	57.15	20
Kota Surakarta	56.96	21
Purworejo	56.83	22
Rembang	56.74	23
Kab. Tegal	56.71	24
<b>Wonogiri</b>	<b>56.55</b>	<b>25</b>
Grobogan	56.43	26
Purbalingga	56.38	27
Kab. Magelang	56.06	28
Banyumas	55.53	29
Boyolali	55.22	30
Banjarnegara	55.15	31
Pati	54.73	32
Kota Salatiga	54.04	33
Kab. Semarang	53.10	34
Kab. Pekalongan	53.03	35

## Sumber Dokumen

- Surat Perpustakaan Nasional RI Nomor B.844/4/APB.00.02/II.2026 tanggal 20 Februari 2026 perihal Penyampaian Hasil Pengukuran IPLM dan TKM 2025.
- Laporan Akhir IPLM Tahun 2024, Perpustakaan Nasional RI.
- Buku Saku Elektronik Panduan Pengisian IPLM 2025, Perpustakaan Nasional RI.